

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merupakan lembaga pendidikan yang bernafaskan islam, di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA). Didirikan pada tanggal 18 Agustus 1983. Yayasan berlokasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. YPIA Merupakan salah satu yayasan yang pendiriannya diprakarsai oleh para pengurus Nahdlatul `Ulama (NU) di Kecamatan Gabus Kab. Pati.<sup>1</sup>

Para aktivis elite NU melihat bahwa pada saat itu, dilingkungan Kecamatan Gabus belum ada lembaga pendidikan yang benar-benar sesuai dengan keinginan masyarakat, yakni sekolah yang dapat melahirkan generasi yang menguasai ilmu keduniawiyen dan ilmu keukhrowiyen. Padahal masyarakat sangat mendambakan adanya sekolah atau lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama daslam porsi yang sangat memadai dan ilmu umum yang sesuai dengan standart Pendidikan Nasional. Cara berfikir semacam itu, sangat dipengaruhi oleh sikap keberagaman masyarakat yang mulai tumbuh dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumen MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

Mula-mula Madrasah Tsanawiyah Abadiyah lahir dengan jumlah sekitar 120 siswa. Input muridnya berasal dari alumnus SD/MI yang ada disekitar kecamatan Gabus. Pendirian madrasah Tsanawiyah tersebut ditempuh, dikarenakan berbagai desakan masyarakat islam yang ingin mengenyam pendidikan yang berbobot, dekat dan tidak terlalu mahal. Ternyata kehadiran Madrasah Tsanawiyah Abadiyah mendapat respon dan dukungan dari masyarakat disekitar kecamatan lainnya, seperti kecamatan Tambakromo, Winong, Kayen dan Pucakwangi. Pada tahun ajaran 2006/2007 siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Abadiyah telah mencapai sekitar 600 siswa dengan dukungan 35 guru dan 5 karyawan.<sup>2</sup>

Dalam perjalanannya, keberadaan MTs Abadiyah mengalami kemajuan yang sangat berarti. Dukungan dari masyarakat selalu mengalir dan memperkuat eksistensi madrasah ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Melihat kondisi real pemerintah juga telah ikut mengambil bagian yang cukup berarti pula, baik dalam hal pembinaan maupun penataan kelembagaannya. Dukungan pemerintah antara lain berupa dukungan material, seperti pemberian beasiswa JPS, Sarana Pembangunan Fisik Ruang Kelas Baru (RKB) dan pengakuan kualifikasi administratif dan akademik. Hal itu dibuktikan dengan pemberian status Terakreditasi bagi MTs. Abadiyah, sejak tanggal 14 Maret 2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.15/2005.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen Arsip MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumen Arsip MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

Dalam program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, MTs. Abadiyah siap untuk mempertahankan status Akreditasi tersebut. Yang jelas kalau melihat berbagai indikatornya, maka eksistensi dan prospek kedepan MTs. Abadiyah semakin mantap dan established. Kondisi inilah yang menjadi modal utama dalam berbagai upaya pengembangan dan penataan dimasa-masa yang akan datang.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).<sup>4</sup>

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama bermaksud mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal

---

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumen MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bias representatif dan memadai. Sampai saat ini (tahun 2016) Yayasan Abadiyah Kuryokalangan telah mempunyai 20 ruang belajar, yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan 18 ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.<sup>5</sup>

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- a. KH. Abdul Kholiq, sebagai Penasehat.
- b. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- c. KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap guru Alquran Hadis
- d. H. Ridlwan, S.Ag, Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Ahlak.
- g. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- h. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah.
- i. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).

---

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumen MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

- j. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
- k. KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
- l. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha.
- m. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.
- n. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalan Dana.<sup>6</sup>

## **2. Letak geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati terletak pada tempat yang sangat strategis, artinya tidak begitu dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar dan tempat hiburan. Sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs. Abadiyah menempati areal tanah seluas 2401 m<sup>2</sup> dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:

- a. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001
- b. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002

---

<sup>6</sup> Data Dokumen *Sejarah berdirinya* Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 13 Desember 2018

c. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003<sup>7</sup>

### 3. Identitas MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

a. Nama Madrasah : MTs Abadiyah

b. No. Statistik Madrasah : 212331811033

c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A

d. Alamat Lengkap Madrasah:

Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02

Desa/ Kecamatan : Kuryokalangan – Gabus

Kab/ Kota : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

No. Telp. / HP : 081225626857

NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000

Nama Kepala Madrasah : Drs. Saiful Islam

No. Tlp/ HP : 081325510284<sup>8</sup>

### 4. Visi Dan Misi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut: *ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.*

Adapaun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Data Dokumen *Letak Geografis* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>8</sup> Dikutip dari dokumen MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

- a. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- e. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- f. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- g. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.<sup>9</sup>

## **5. Keadaan Madrasah**

- a. Sarana Prasarana Pendukung yang dimiliki.

Pada tahun pertama pendiriannya, proses belajar mengajar MTs. Abadiyah menempati sebagian pondok toreqoh Naqsabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyah Mojolawaran Gabus. Merupakan pondok K.H.

---

<sup>9</sup> Wawancara Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dan dikutip dari dokumen kurikulum pada tanggal 10 Desember 2018

Abdul Kholiq termasuk tokoh Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah. Pada tahun itu juga dimulai Pembangunan 3 lokal kelas swadaya masyarakat. Dalam perjalanan berikutnya, sejalan dengan jumlah siswa yang semakin meningkat dan kebutuhan pembelajaran yang semakin mendesak, maka diadakan penambahan sarana gedung secara bertahap dan mandiri.

Adapun sarana gedung bangunan yang dimiliki pada saat ini terdiri dari:

- 1) Kantor kepala : 1 ruang
- 2) Kantor wakil kepala : 1 ruang
- 3) Kantor TU : 1 ruang
- 4) Ruang perpustakaan : 1 ruang
- 5) Ruang Computer : 1 ruang
- 6) Ruang laboratorium : 1 ruang
- 7) Koperasi : 1 ruang
- 8) Gudang : 1 ruang
- 9) Kelas KBM : 12 ruang
- 10) Sarana UKS : 1 ruang
- 11) Ruang tamu : 1 ruang
- 12) Ruang BK : 1 ruang
- 13) Mushala/Masjid : 1 buah
- 14) Kamar mandi/WC : 3 buah
- 15) Sumur : 1 buah

16) Area parkir : Milik sendiri

17) Lapangan Olah Raga : Sewa (milik desa)<sup>10</sup>

Sedangkan perangkat yang menunjang proses pembelajaran di MTs.

Abadiyah meliputi:

- 1) Mesin Komputer : 14 Unit
- 2) Mesin Ketik manual : 1 unit
- 3) Almari file : 6 buah
- 4) Rak buku : 6 buah
- 5) Meja guru : 30 buah
- 6) Meja siswa : 300 buah
- 7) Kursi siswa : 600 buah

#### b. Pengembangan Kurikulum

Dalam rangka untuk menghasilkan insan generasi muslim yang berkualitas lahir dan batin, MTs. Abadiyah memberlakukan dua pola kurikulum, yaitu Kurikulum Standart Nasional dan Kurikulum Kekhasan. Dua pola kurikulum tersebut dipadukan secara sistematis dan berjenjang.

Adapun rincian materi yang diajarkan di MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut

- 1) Kurikulum Standart Nasional (Kemenag)
  - a) Bahasa Arab
  - b) Aqidah Akhlak

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi langsung di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

- c) Fiqih
  - d) S K I
  - e) Al Qur`an Hadits
  - f) Bahasa Inggris
  - g) Bahasa Indonesia
  - h) PPKn
  - i) I P A
  - j) I P S
  - k) Matematika
  - l) Kertanges
  - m) Penjaskes
  - n) Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - o) Bahasa Daerah
- 2) Kurikulum Ke-Khas-an (desain Yayasan)
- a) Nahwu
  - b) Shorof
  - c) Kajian kitab Hadits
  - d) Kajian kitab Tafsir
  - e) Kajian kitab Fiqih
  - f) Faro`idl/mawaris
  - g) Kajian kitab Tauhid
  - h) Kajian kitab Akhlak
  - i) Keterampilan Ibadah

j) Ke-NU-an<sup>11</sup>

Mengingat begitu banyaknya materi yang harus ditempuh oleh siswa-siswi selama sekolah, maka jam pelajaran yang digunakan adalah sejumlah 51 jam per minggu.

## c. Dewan Guru dan Staf Administrasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs. Abadiyah, maka Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah mempercayakan kepada dewan Guru yang ahli dalam bidangnya masing-masing secara profesional. Mereka adalah para lulusan Perguruan Tinggi ternama dan dari Ponpes yang berpengaruh.

Adapun nama-nama guru dan staf administrasi sebagai berikut:

- 1) Drs. Thoif Syamsun Nur (Kepala Sekolah)
- 2) KH. Abu Thoyyib
- 3) K. Ali Marhum
- 4) Asnawi Ahmad
- 5) Ali Badrudin
- 6) Drs. Suwadji (wali kelas)
- 7) Dra. Ekning Awiwati
- 8) KH. Moh. Nor Habib ZA
- 9) Istia`anah, S.Ag
- 10) K. Moh Yusro

---

<sup>11</sup> Dikutip dari dokumen MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

- 11) K. Mahmud Ghozalie
- 12) Nur Aftikah, A.Md (wali kelas)
- 13) Nur Irhamah, S.Ag (wali kelas)
- 14) Moh. Ruba`i, S.Ag (waka kesiswaan)
- 15) K. Nur Kholis Al Hafidz
- 16) KH. Moh Ridwan, SH
- 17) Abdul Kalim, S.PdI, MM (wali kelas)
- 18) Drs. Saiful Islam
- 19) Sulthon Agung, S. Ag (wali kelas)
- 20) Ismawati, S.Ag (wali kelas)
- 21) H. Ridlwan, S.Ag
- 22) Muntafi`ah, S.Pd
- 23) Endah Wahyuningtyas, ST
- 24) Wahyu Prasetyastanti, S.Hut
- 25) Moh Abdul Gafur, S.Pd.I
- 26) Mahmudi, S.Pd.I
- 27) Asfiyah, S.Pd.I
- 28) Kastomo, S.Pd
- 29) Aris Syaiful Huda, S.PdI
- 30) Imam Ali Gufron, S.Ag
- 31) Mas`udi
- 32) Irham Syaifuddin
- 33) Ngatini, S.Pd

- 34) Hayyin Nu`man, SH
- 35) M. Abdul Gafur, S.Pd.I (Administrasi Umum)
- 36) Ali Mahmudi, S.Pd.I (Administrasi Keuangan)
- 37) Aris Muhtarom, S.Pd.I (Administrasi Personalia)
- 38) Ngaridjan (Penjaga/Tukang Kebun)
- 39) K. Basari (sarana prasarana)<sup>12</sup>

d. Pengembangan Ekstra Kurikuler

Ditinjau dari segi lokasi, Madrasah Tsanawiyah Abadiyah berada dikawasan home industri konveksi dan perdagangan. Kondisi ini memberikan inspirasi pada para pengelola madrasah untuk membekali keterampilan dalam bentuk paket ekstra kurikuler, yang telah diprakarsai pelaksanaannya mulai tahun pelajaran 1999/2000 sampai sekarang.

Dalam konteks ini, siswa hanya diwajibkan mengikuti satu kegiatan ekstra kurikuler umum. Dengan harapan agar penguasaan salah satu keterampilan tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai bidang keahlian yang mungkin dapat ditekuninya setelah lulus dalam menghadapi globalisasi dan merebaknya teknologi dan rekayasa. Pelaksanaan ekstra kurikuler ini secepat dengan unit pendidikan lain yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah.

Kegiatan ekstra kurikuler selama ini dupayakan oleh madrasah meliputi:

---

<sup>12</sup> Dikutip dari dokumen dan papan monografi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

1) Ekstra kurikuler yang bernuansa keagamaan:

- a) Pidato/khitobah (tiga bahasa)
- b) Khotbah (seni kaligrafi dan seni rupa)
- c) Seni baca al Qur`an/Tilawatil Qur`an
- d) Kursus bahasa Arab
- e) Pendalaman kitab-kitab klasik
- f) Rebana

2) Ekstra kurikuler yang bernuansa skill/ keterampilan :

- a) Pengetahuan ilmu komputer
- b) menjahit
- c) Elektronika
- d) Kursus bahasa Inggris
- e) Seni beladiri (pencak silat)
- f) Marching Band<sup>13</sup>

e. Keberadaan Alumni MTs. Abadiyah

Dalam usia sekitar 24 tahun, keberadaan alumni MTs. Abadiyah telah teruji di lapangan. Mereka banyak yang diterima disekolah-sekolah yang bermutu, dan dalam perkembangan prestasi belajar banyak yang menduduki peringkat ranking 5 besar disekolah-sekolah umum maupun madrasah. Banyak juga yang melanjutkan pendidikan di Pondok-pondok pesantren salaf/moderen. Mereka tidak merasa tertinggal didalam

---

<sup>13</sup> Dikutip dari dokumen dan observasi langsung di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 10 Desember 2018

menekuni pendidikan dijenjang di atasnya. Sungguh tidak mengherankan karena dua bekal pendidikan berpadu saling memberi balanc yakni pendidikan umum yang bermutu dan pendidikan agama yang lebih dari memadai yang ditumbuh kembangkan oleh madrasah.

Telah teruji pula didalam menyelami kehidupan di masyarakat lingkungannya, mereka terserap dalam berbagai kebutuhan pembangunan di masyarakat. Sampai tahun 2017, telah tercatat sekitar 10500 alumni yang tersebar di berbagai daerah. Dari berbagai dukungan dan niatan para alumni untuk mengabdikan dirinya pada almamater maupun masyarakat. Para alumni telah mendirikan organisasi yang dinamakan IKAMBA (Ikatan Alumni Madrasah Abadiyah). Dari data menunjukkan bahwa para alumni telah terdistribusi pada sektor pemerintahan dan swasta dengan berbagai profesi yang beragam seperti: Ustadz, mubaligh, PNS, Dokter, Dosen, Karyawan BUMN, Guru, Aparat Pemerintahan, wirausahawan, pedagang dan lain-lain.

## **B. Deskripsi Data dan Analisis Data Penelitian**

### **1. Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pendidikan merupakan tiang penyangga kemajuan suatu bangsa. Di suatu negara, kemajuan di bidang ekonomi, teknologi, maupun di bidang lainnya selalu di dorong oleh kemajuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas

manajemen pendidikan itu sendiri, baik manajemen pendidikan di tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, maupun negara.

Pengelolaan Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengaruh untuk perbaikan kualitas, dimana pemimpin mencoba mempengaruhi bawahan untuk melakukan apa yang dipandang penting oleh si pemimpin. Dalam manajemen kualitas, pemimpin secara simultan menetapkan arah dan tujuan kualitas sekolah serta memotivasi seluruh staf sekolah untuk maju secara bersama menuju perbaikan kualitas terus menerus.

Sesuai dengan dinamika pembangunan madrasah dalam bidang peningkatan mutu madrasah yang dikehendaki, mencakup dua bidang yakni pembangunan yang bersifat fisik, perbaikan sarana prasarana dan peningkatan kualitas pengajaran yang memenuhi standart formal.<sup>14</sup> Artinya pengembangan Sarana Fisik Madrasah Sudah dapat diketahui secara umum tentang keberadaan madrasah sebagai sebuah realitas bahwa awal kemunculannya merupakan ide kreatifitas insan-insan masyarakat tanpa adanya campur tangan bantuan dari pemerintah (murni swadaya masyarakat).<sup>15</sup>

Lembaga Pendidikan membutuhkan kualitas dan integritas supaya mampu bertahan dan meraih kesuksesan serta kualitasnya. Integritas yang terdapat di dalam organisasi tergantung pada solidaritas para anggotanya. Solidaritas ini, menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral atau kepercayaan yang dianut

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

bersama dan diperkuat dengan pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dibandingkan dengan hubungan kontraktual yang dibuat atas dasar hubungan rasional.<sup>16</sup> Hal tersebut di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati membutuhkan fasilitas yang merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat alat dan bahan yang secara langsung digunakan untuk berjalannya proses pendidikan di sekolah.<sup>17</sup>

Kemudian perkembangan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dapat diakui bahwa peran serta uluran dana dari pemerintah berangsur-angsur dapat dirasakan oleh pengelola madrasah. Diantaranya bantuan-bantuan tersebut berupa: Ruang Kelas Baru (RKB), Dana BOS, dan BKM dan BKG.<sup>18</sup> Namun dari bantuan-bantuan itu dirasa masih perlu adanya suatu peningkatan yang berarti, dikarenakan masih banyak target yang ingin dicapai, yakni Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari seorang pendidik yang kurang memadai, sarana fisik bangunan yang bagus, lingkungan sekolah yang asri dilengkapi dengan sarana tempat dan bahan ajar yang berstandart kualitas mutu, laboratorium IPA dan perpustakaan yang memadai di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

Dari sebuah pekerjaan, tentu saja diharapkan ada perubahan yang signifikan. rumusan perubahan yang diinginkan adalah 1) Sarana lingkungan fisik madrasah memenuhi standart mutu madrasah (kegiatan jangka panjang). 2) kualitas guru meningkat profesionalitasnya (program jangka pendek/mendesak). 3) siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai kepemimpinan dasar (program jangka pendek dan menengah). 4) nilai ujian akhir nasional meningkat setiap tahunnya (program rutin). 5) madrasah diakui dan menjadi milik masyarakat (program jangka pendek, menengah dan jangka panjang).

Artinya di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Visi (vision) merupakan gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan di masa depan. Sementara misi (mission) ditetapkan dengan jalan mempertimbangkan rumusan penugasan, yang merupakan tuntutan tugas dari luar organisasi dan keinginan dari dalam berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini.<sup>20</sup>

Kemudian tahap pengembangan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dirumuskan berdasarkan misi yang diemban dan dalam rangka menghadapi isu utama (isu strategis). Urutan strategi pengembangan disusun sesuai dengan isu-isu utama. Dalam rumusan strategi, pengembangan dapat dibedakan menurut kelompok strategi, dengan rincian terdiri atas tiga tingkat

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

(seperti strategi utama, substrategi, dan rincian strategi). Hubungan antara visi, misi dan tujuan, isu utama dan strategi pengembangan.<sup>21</sup>

Terkait dengan hal tersebut, perencanaan program sekolah yang berdasarkan pada 8 (delapan) standar pendidikan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah, bersama dengan guru, staf, komite, serta orang tua peserta didik berkumpul untuk membahas program yang dilaksanakan oleh sekolah, apabila program-program telah tersusun dengan baik, langkah berikutnya yaitu menentukan jumlah anggaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan program-program sekolah, membentuk tim kerja dan koordinator pengembang mutu sekolah, membuat program kerja perbidang, koordinaditaor tim pengembang mutu melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna menentukan muatan program yang akan dilakukan sesuai dengan program kerja sekolah yang berhubungan dengan kurikulum, perencanaan alokasi waktu pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas sekolah, mengomunikasikan program kerja sekolah kepada seluruh warga sekolah maupun orangtua peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Secara ekplisit MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam meningkatkan mutu akademik adalah mendukung terlaksananya pendidikan yang baik. Hal ini sangat

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

beralasan karena dengan proses keteraturan dalam manajemen akan mampu mengendalikan segala bentuk perubahan yang ditimbulkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati bahwa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan institusi pendidikan yang memiliki tugas utama yaitu mengembangkan SDM atau dalam ini peserta didiknya berarti secara tidak langsung harus meningkatkan mutu lembaganya juga, maka tentu saja meningkatkan mutu sekolah tidak dapat dilaksanakan dalam sekali proses peningkatan . Proses peningkatakn mutu suatu sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus-menerus yang disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan harapan stakeholder dan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang berkembang.<sup>23</sup>

Dengan kata lain perencanaan yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam pelaksanaan manajemen mutu sekolah sudah terencana dengan baik sesuai dengan standar mutu Pendidikan saat ini. Perencanaan yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam manajemen peningkatan mutu disekolah adalah memberikan kepuasan kepada pelanggan (peserta didik, orang tua peserta didik, DUDI, maupun pemerintah) yang arahnya untuk peningkatan mutu. Jadi, dalam hal ini manajemen ditata sedemikian rupa agar pelanggan merasa puas dengan hasilnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

Artinya program peningkatan mutu diadakannya pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk para pendidik atau pengelola manajemen mutu sekolah. Diklat tersebut salah satunya untuk mensosialisasikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai sistem manajemen mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.”<sup>25</sup>

Oleh karena itu, penyusunan perencanaan program penunjang mutu sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Kepala sekolah bersama guru dan stafnya berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik di sekolah. Untuk itu kepala sekolah bersama dengan stafnya serta seluruh koordinator untuk memilih program apa yang akan dijalankan oleh sekolah dalam menunjang mutu pendidikan.

Hal ini didukung dengan pendapat Soetopo yang menjelaskan perencanaan penjaminan mutu mempunyai beberapa tahap yaitu: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, (4) melakukan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru. Perencanaan untuk menyusun program tersebut diantaranya: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

kepada seluruh warga sekolah, kepala sekolah bersama dengan staf dan seluruh guru dan karyawan bersamasama untuk membahas program yang akan dilaksanakan, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, dilakukan kepala kepala sekolah bersama guru dengan membuat konsep pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan sekolah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masingmasing guru yang ditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT (strenght, weakness, opportunity, threat), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru, dilakukan oleh kepala sekolah beserta staf dan juga seluruh koordinator dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun nonakademik.<sup>26</sup>

Hal tersebut disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah memiliki posisi dan peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian prestasi Madrasah secara umum. Oleh karena nya visi, misi dan tujuan Madrasah tersebut harus diketahui dan dipahami dengan baik oleh semua pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholder* madrasah), agar terjalin pengertian, pemahaman, semangat dan rasa tanggung jawab serta upaya-upaya realistik

---

<sup>26</sup> Soetopo, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bunga Rampai Pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan di Indonesia)*, Malang: FIP UM, 2009, hlm. 45.

untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun dan mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati bahwa sosialisasi visi, misi dan tujuan Madrasah kepada para orang tua/wali murid serta berbagai elemen masyarakat terkait, selalu dilakukan di awal tahun pembelajaran. Pada kegiatan tersebut Kepala Madrasah dan perwakilan Pengurus Komite Madrasah secara bergantian menyampaikan informasi tentang visi, misi, tujuan dan program madrasah secara rinci untuk satu tahun pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan tersebut juga dilakukan dialog (diskusi) dalam rangka mendengarkan aspirasi dan menampung berbagai informasi dari para orang tua /wali murid.<sup>27</sup>

Upaya sosialisasi dilakukan juga dengan menuliskan visi, misi dan tujuan sekolah pada banner dan kemudian dipasang di beberapa lokasi strategis di lingkungan madrasah, menyebarkan brosur pada moment pembagian raport, acara perpisahan kelas IX dan pada moment penerimaan siswa baru.<sup>28</sup> Artinya visi merupakan gambaran kualitas pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Oleh karenanya, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Tujuan sekolah merupakan “apa” yang akan dicapai/ dihasilkan oleh

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

sekolah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, tujuan dikaitkan dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu kurang lebih 3 sampai dengan 5 tahun. Dengan demikian, tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan.

Untuk mengetahui apakah visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan tersebut dapat direspon secara positif dengan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi secara periodik sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang dimasyarakat. Setiap tahun MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati melakukan evaluasi terhadap visi, misi dan tujuan Madrasah. Evaluasi meliputi konten, strategi sosialisasi, dan ketercapaian implementasi. Semua *stakeholder* Madrasah diberi kesempatan untuk berpartisipasi menyampaikan usul, saran bahkan evaluasi terhadap ketiga hal tersebut.<sup>29</sup> Adapun Metode yang dipakai adalah dengan dialog. Kritik, saran maupun konsep yang disampaikan para guru, orang tua maupun pengurus komite tampung untuk kemudian dibahas dan ditindaklanjuti sesuai dengan kebutuhan.<sup>30</sup>

Dengan demikian kebijakan yang dilakukan oleh MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati menunjukkan langkah yang tepat karena memang kebutuhan, peluang dan tantangan pendidikan bahkan kebutuhan lintas sektor dimasyarakat baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun global terus

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Hal ini menuntut pihak pengelola Madrasah untuk dapat merespon secara cepat dan cerdas berbagai perubahan tersebut dengan cara melakukan penyesuaian program- program dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. yang merupakan derivasi dan penjabaran dari vis, misi dan tujuan tersebut.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Fenomena madrasah yang masih di anggap sebagai lembaga pendidikan kedua, yang seringkali keberadaannya di anggap hanya sebagai sekolah cadangan. Apalagi hampir semua madrasah dalam upaya pengembangannya, masih tergolong miskin sumber daya, di tambah pula dengan sistem pengelolaan yang kurang profesional, membuat madrasah kurang bermutu dan outputsnya tidak dapat bersaing dengan alumni dari sekolah umum lainnya. Ini dapat kita lihat dari rendahnya nilai UAN/UAS dan kurang berpeluangnya alumni madrasah dalam merebut peluang menduduki madrasah/sekolah lanjutan bergengsi.

Dengan demikian MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mampu meningkatkan mutu pendidikannya apabila setiap komponen yang ada di madrasah mampu bekerja secara kompak demi peningkatan prestasi peserta didik. Menyikapi persoalan mutu pendidikan, dalam hal ini pendidikan Islam yang diselenggarakan di madrasah pada umumnya terbentur pada kualitas sumber daya manusia. Yang mana persoalan ini masih menjadi problema

dalam dunia pendidikan Islam, di tambah dengan lemahnya kreativitas kepala sekolah serta lambannya informasi di tingkat lokal/sekolah.<sup>31</sup>

Dari data staf guru/pengajar menunjukkan suatu yang menggembarakan hampir 75 % para sarjana dari berbagai Perguruan Tinggi. namun yang mendominasi adalah dari lulusan Perguruan Tinggi Islam. Tetapi yang patut disyukuri tenaga pengajar yang dimiliki mempunyai dedikasi yang sangat tinggi dan mencintai profesinya. Hal ini terbukti didalam perolehan nilai akhir khusus mata pelajaran yang di Unaskan tidak pernah tertinggal dengan sekolah lain bahkan setiap tahunnya mengalami peningkatan-peningkatan.<sup>32</sup> Harapannya dari dan program BOS Jenis kegiatan yang dibidik dalam peningkatan kualitas bidang ajar ini ada dua yaitu: Peningkatan kualitas kemampuan Siswa dan tenaga pengajar khusus bagi para guru di Madrasah Abadiyah, workshop penulisan karya ilmiah.<sup>33</sup>

Terkait dengan pengorganisasian di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kurikulum pembelajaran kepada guru dan karyawan disekolah untuk melakukan tugasnya masing-masing. Artinya pelaksanaan manajemen mutu di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu mencakup dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan. Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati kepala sekolah

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

berperan penting dalam dalam pelaksanaan karena untuk memberikan masukan dan semangat agar guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan. Pengawasan dilakukan untuk mengawasi bagaimana proses kerja yang diberikan masing-masing bidang, apakah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing yang diberikan oleh sekolah.<sup>34</sup>

Terkait dengan pengembangan kurikulum di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dilaksanakan mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi), penilaian kurikulum, evaluasi kurikulum, sampai pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum madrasah, Kepala Madrasah menetapkan tim penyusun dan pengembang kurikulum. Adapun tugas dari tim penyusun dan pengembang kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah menyiapkan bahan penyusunan/pengembangan Kurikulum; Mendiskusikan dan memfinalisasi rancangan dokumen pengembangan Kurikulum melalui kegiatan workshop yang diikuti oleh seluruh tim dan pemangku kepentingan madrasah; Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Madrasah dan merekomendasikan penetapan Kurikulum kepada Kepala Madrasah.<sup>35</sup>

Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah menyusun tim penyusun dan pengembang kurikulum yang bertugas menyiapkan bahan penyusunan/pengembangan Kurikulum, mendiskusikan dan memfinalisasi

---

<sup>34</sup> <sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Moh Abdul Gafur, S.Pd.I, Waka Humas MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

rancangan dokumen pengembangan Kurikulum melalui kegiatan workshop yang diikuti oleh seluruh tim dan pemangku kepentingan madrasah dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Madrasah dan merekomendasikan penetapan Kurikulum kepada Kepala Madrasah.<sup>36</sup>

Dari kegiatan yang direncanakan diharapkan mampu mendongkrak potensi mereka dalam menjalankan kewajibannya, ketika guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk menulis karya ilmiah, diharapkan setiap guru sudah memiliki kemampuan untuk menulis, karena kenyataannya sebagian besar guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis. Diketahui bahwa selama ini siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dalam hal organisasi sekolah hanya berfokus pada masalah-masalah yang bersifat lokalistik madrasah, begitu juga kegiatan terbatas. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga pembimbing, selain itu dana terbatas.<sup>37</sup>

Sehingga MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati diharapkan pada tahun ini dimulainya kegiatan kesiswaan yang berwawasan luas. Sesuatu yang mendasari sebuah organisasi adalah tentang dasar-dasar kepemimpinan. Kegiatan yang direncanakan berupa: Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) siswa MTs. Abadiyah melalui ekstrakurikuler madrasah. Dengan tujuan memupuk jiwa atau mental kepemimpinan anak didik. Artinya jiwa kepemimpinan berhubungan dengan kemampuan siswa me-manage diri yang

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba'i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

pada akhirnya anak didik diharapkan mampu mengelola dan mengaktualisasikan kemampuan mereka yang unik.”<sup>38</sup>

Untuk mencapai sasaran kegiatan terdapat dua faktor yang mempunyai peranan penting yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal (guru)

Berkaitan dengan mutu guru: di dalam PPDB harus mampu memberdayakan siswa, metode mengajar bervariasi, hubungan guru dan siswa akrab, waktu digunakan dengan efektif dan efisien.<sup>39</sup> Artinya fungsi pendukungnya antara lain: Pendidikan guru minimal S1 (strata satu), bidang studi yang diampu guru sesuai dengan bidangnya, jumlah beban mengajar guru rata-rata 20 jam pelajaran, guru memiliki kemampuan menulis karya ilmiah.<sup>40</sup>

b. Faktor eksternal (siswa, orang tua/masyarakat dan lingkungan fisik)

Berkaitan dengan siswa, dukungan orang tua atau masyarakat dan lingkungan fisik sekolah: siswa senang menerima pelajaran, disiplin terhadap tata tertib sekolah, dukungan orang tua tinggi, kondisi lingkungan sosial sekolah kondusif, lingkungan fisiknya nyaman dan tenang.<sup>41</sup> Dengan maksud faktor pendukungnya antara lain rata-rata pengalaman mengajar gurunya lebih kurang 5 (lima) tahun, kesiapan mengajar guru, fasilitas

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba`i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba`i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba`i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba`i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

pengembangan diri tersedia lengkap, masyarakat secara luas mendukung terhadap program pengembangan madrasah.<sup>42</sup>

Terkait dengan batasan Rencana Waktu Perubahan, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merencanakan target yang hendak dicapai untuk mengadakan perubahan dalam jangka 4 tahunan yaitu: Pada tahun 2009, lingkungan fisik madrasah tertata rapi, kondusif dan nyaman, setahap demi setahap, Pada tahun 2018 rata-rata pencapaian nilai akhir selisih minimal lebih 5,0. Pada Tahun 2018 kesesuaian bidang studi dengan mata pelajaran guru sesuai 100 %, dan pada Tahun 2018 semakin banyak siswa yang berprestasi bidang olah raga dan Seni sampai tingkat propinsi bahkan nasional, kemudian Pada Tahun 2018 masyarakat semakin peduli terhadap madrasah.<sup>43</sup>

Dengan alasan bahwa mutu pendidikan atau akademik merupakan sesuatu persoalan yang menjadi target pada setiap program pendidikan. Mutu pendidikan umumnya diartikan sebagai gambaran seberapa jauh lembaga pendidikan berhasil mengubah tingkah laku peserta didik, dan bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan mutu pendidikan juga disebut kualitas yang artinya gambaran sifat suatu hal yakni tingkat baik buruknya suatu hal.

Untuk itu MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati perlu inovasi dalam pengembangan manajemen yang harus menuntut adanya perubahan paradigma, orientasi, pendekatan cara berfikir, serta bersikap kreatif terhadap permasalahan pendidikan yang di hadapi, agar upaya peningkatan mutu

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba'i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba'i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

pendidikan dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, perlu melakukan beberapa hal penting.<sup>44</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Sallis Edward, terkait dengan usaha-usaha itu diantaranya:

- a. Melibatkan guru-guru dan semua staf dalam aktivitas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah, dan prinsip proses pengawasan mutu dengan statistik,
- b. Mintalah pendapat dan aspirasi mereka tentang sesuatu dan bagaimana sebuah proyek ditangani, karena itu jangan menggurui mereka,
- c. Pahami bahwa keinginan untuk perbaikan yang berarti bagi guru-guru tidak cocok dengan pendekatan atas bawah (*top down*) terhadap manajemen,
- d. Pelaksanaan yang sistematis dan komunikasi yang terus menerus dengan melibatkan setiap orang disekolah
- e. Bangunlah keterampilan-keterampilan dalam mengatasi konflik penyelesaian masalah dan negosiasi
- f. Berikanlah pendidikan dalam konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja, proses manajemen, pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba'i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

- g. Berikanlah otonomi dan keberanian mengambil resiko dari para guru atau staf.

Dengan demikian secara kelembagaan, Sistem Pemjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan dan regulasi. SPMP dalam kegiatannya fokus dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai sistem mutu pendidika, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi.

Sistem Pemjaminan Mutu Pendidikan dapat dipandang sebagai instrumen kebijakan dalam mengefektifkan implementasi kebijakan untuk mencapai akuntabilitas satuan pendidikan terhadap masyarakat atau publik. Oleh karena itu diberbagai negara akreditasi (*Accreditation*) dijadikan salah satu cara atau metode yang digunakan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dan manajemen mutu secara keseluruhan (*Total Quality Management/TQM*).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung utama mutu akademik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, diantaranya: Manajemen Pembiayaan Pendidikan; atinya sumber pembiayaan utama di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah bersumber dari dana BOS. Pihak Madrasah tidak memungut biaya dari siswa maupun dari orang tua siswa. Siswa hanya membayar untuk keperluan

ujian saja, yaitu ketika ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian nasional.<sup>45</sup>

“Sedangkan Perencanaan anggaran dan belanja di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah disusun dalam Program Kerja Madrasah tahun 2015-2019. Perencanaan anggaran telah disesuaikan dengan kebutuhan per kegiatan dan program Madrasah.<sup>46</sup> Penggunaan dana BOS di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati belum sepenuhnya untuk kebutuhan rombel atau kelas, dikarenakan masih terbatasnya sumber dana yang lain. Sedangkan untuk pengadministrasiannya, baik penggunaan dana BOS maupun pengadministrasian anggaran gaji guru dan karyawan, sudah ada, tetapi belum teradministrasi dengan baik.<sup>47</sup>

Sebagai administrator, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sudah menjalankan tugasnya untuk melakukan pemantauan, penandatanganan, merekap administrasi keuangan berupa BKU, buku pajak, buku bank, buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, buku jurnal, dan SPJ. Hasil pencapaiannya sebesar 80% data administrasi keuangan rutin tersedia.<sup>48</sup> Program BOS di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sudah ada, akan tetapi penggunaan dana BOS belum sepenuhnya digunakan untuk rombel atau

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

kelas. Hal ini disebabkan masih terbatasnya sumber dana lain yang ada di Madrasah.<sup>49</sup>

Kemudian prosedur penataan ketatalaksanaan lembaga pendidikan Sebagai tenaga administrator, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah menyusun program kerja terkait pengawasan keseluruhan administrasi di Madrasah tersebut. Dari situ dapat terlihat bagaimana ketatalaksanaan dari masing-masing sub bagian di Madrasah tersebut. Misalnya setelah diadakan pemantauan, penandatanganan, merekap, kelengkapan data administrasi proses pembelajaran berupa prota, promes, silabus, dan daftar nilai, tidak semua guru memiliki administrasi proses pembelajaran secara lengkap. Guru mapel hanya berharap administrasi proses pembelajaran dari hasil copy prota, promes, silabus, dan daftar nilai. Kemudian tindak lanjut dari kasus tersebut adalah melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.<sup>50</sup>

Di samping itu, kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu langkah untuk menentukan keberhasilan suatu program yang telah direncanakan dalam manajemen. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

(kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektivitas.

Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak. Sehubungan dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang sudah baik.<sup>51</sup>

Setiap tahun melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang sudah dijalankan dan melakukan evaluasi secara komprehensif meliputi bagian-bagian seperti: Tujuan, Materi, komponen kurikulum, dan implementasinya dalam proses pembelajaran (capaian prestasi pada bidang kognitif; ketercapaian KKM, afektif dan psikomotorik).<sup>52</sup> Bidang sarasannya meliputi semua mata pelajaran yang telah dikembangkan termasuk Muatan Lokal. Evaluasi dilakukan terutama oleh tim pengembang kurikulum dan juga menghadirkan beberapa orang dari pihak komite sekolah sebagai representasi

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Istia`anah, S.Ag, Bendahara BOS MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

dari orang tua siswa/masyarakat untuk berpartisipasi melakukan tinjauan/evaluasi tersebut.”<sup>53</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut mengindikasikan bahwa kurikulum memang perlu ditinjau dalam suatu kurun waktu tertentu. Tujuannya adalah agar ada keseimbangan antara kurikulum yang dipakai dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang di masyarakat. Kebijakan evaluasi yang dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tersebut relevan dengan tuntutan kondisi yang berkembang. Evaluasi terhadap tujuan penting karena berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju dan dicapai. Tujuan bersumber dari harapan masyarakat bukan hanya sebuah rancangan kurikulum saja. Dalam evaluasi itu perlu dipertimbangkan adanya hambatan yang akan muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Materi kurikulum perlu dievaluasi karena berkaitan dengan relevansi materi pembelajaran dengan tujuan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui relevansi materi pembelajaran dengan perbedaan ataupun perkembangan individu secara psikologis, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku yang optimal. Evaluasi dalam hal ini dilakukan dengan maksud mengetahui sampai sejauh mana proses dapat memberikan hasil berupa perubahan perilaku secara optimal.

Evaluasi dilakukan pula terhadap metode dan strategi pembelajaran untuk mengetahui efektifitas penggunaan metoda dan strategi pembelajaran

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

serta upaya perbaikan peningkatan pada kekurangan-kekurangan yang muncul. Demikian pula terhadap komponen evaluasi yang dilakukan sudah tepat. Untuk melihat efektivitas kurikulum mencapai hasil yang optimal diperlukan evaluasi secara terus menerus yang meliputi proses hasil kurikulum. Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kurikulum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan, evaluasi proses untuk mengetahui seberapa baik proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan. Evaluasi kurikulum sebagai suatu proses, dilakukan baik terhadap unsur tertentu maupun keseluruhan perangkat kurikulum dan dilakukan pula baik terhadap unsur tertentu maupun keseluruhan pelaksanaan kurikulum.

### **3. Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu akademik yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik.

Berdasarkan pernyataan Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati hingga sampai sat ini Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru

maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru.<sup>54</sup>

Artinya Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya maupun guru dalam berbagai acara pendidikan. Acara tersebut dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, workshop, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi. Dengan alasan bahwa Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mengkoordinasikan peserta didik yang berprestasi berdasarkan bidang studi yang ditekuni peserta didik tersebut tergantung berkompeten sesuai dengan bidang studinya, dilakukan kepala sekolah agar peserta didik selalu mendapatkan arahan atau bimbingan dari pembina agar peserta didik selalu dapat meningkatkan prestasinya, kepala sekolah memberikan pendekatan kepada seluruh stakeholder dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Tujuan agar tercipta suasana kekeluargaan di sekolah sehingga program-program di sekolah akan terlaksana dengan mudah.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 11 Desember 2018

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepimpinan dalam suatu organisasi maupun lembaga sangat penting karena kepemimpinan merupakan aktivitas yang utama dengan mana tujuan organisasi dapat dicapai. Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Sehingga dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Karena kepemimpinan diasumsikan sebagai alat atau sarana yang memiliki beberapa faktor yang dapat menggerakkan anggotanya sebagai sumberdaya karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Artinya 3 (tiga) implikasi penting dari kepemimpinan yaitu pertama, Kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, kedua, Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, ketiga, adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

Dalam melaksanakan kepemimpinan berbasis nilai, kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati juga menggunakan prinsip manajemen yaitu *input*, *process* dan *output*. Sehingga upaya peningkatan mutu membutuhkan komitmen dari semua pihak, untuk itu budaya mutu mutlak ditanamkan dan dikembangkan pada warga sekolah. Peningkatan mutu yang dilakukan secara terus menerus dan berfokus pada pelanggan demi kepuasan jangka panjang akan mewujudkan visi dan misi sekolah.<sup>57</sup>

Hal ini merupakan implikasi PP 19 tahun 2005, bahwa sekolah memiliki kewajiban melakukan penjaminan mutu, dan secara lebih rinci tersirat pada model pengelolaan sekolah yang tertuang pada Permendiknas No: 24 th 2007 tentang standar pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah/madrasah yang standar akan menjamin terwujudnya mutu yang standar. Selanjutnya dirumuskan standar mutu kemudian ditetapkan prosedur yang berkualitas untuk mengkondisikan dan mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu pendekatan *konstruktivisme* dengan penerapan berbagai strategi *active learning*, *enjoyble and joyful learning*, *cooperatif learning*, *quantum learning* harus dipahami pada guru-guru untuk mengembangkan pendidikan yang bermakna. Berbagai pendekatan tersebut lebih bermakna jika pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technologies*), karena dengan keberadaan berbagai software akan membantu siswa agar lebih produktif, dan mampu berwawasan secara global dengan tetap memiliki jatidiri

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

sebagai bangsa yang berbudaya dan mampu menghayati nilai-nilai kearifan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mempunyai konsekuensi logis dalam menyikapi perlunya pengelolaan madrasah dalam upaya peningkatan kualitas madrasah. Dalam pengelolaan sekolah guna meningkatkan mutu sumberdaya madrasah dimulai dari tahapan: *Input*, dalam hal ini kepala madrasah melakukan mulai dari penyusunan visi dan misi, tujuan didirikan madrasah, sasaran yang hendak dicapai, membangun kerjasama yang solid antara beberapa bidang yaitu:

a. Kemampuan Kepala Madrasah;

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus guna untuk memenuhi sarana prasarana di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah baik pembelajaran akademik maupun nonakademik yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, dan layanan pendidikan kepada peserta didik maupun seluruh karyawan di sekolah.<sup>58</sup>

Selain itu kepala sekolah juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru dan peserta didik agar dapat belajar dan bekerja secara produktif di sekolah, pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

perkembangan teknologi sehingga seluruh warga sekolah dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah secara maksimal.”<sup>59</sup>

b. Pengelolaan kurikulum madrasah,

Dalam hal ini kepala madrasah bekerjasama dengan membentuk tim audit penjamin mutu, hal ini dikarenakan kurikulum madrasah memiliki kekhasan dengan pendidikan keislaman. Pengelolaan kurikulum di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan upaya kepala madrasah selaku pimpinan untuk merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

Dalam pengelolan Kurikulum dan pengajaran di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati diadakan pengembangan kurikulum muatan lokal (membatik) sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Upaya pengembangan kurikulum muatan lokal membatik dimaksudkan agar siswa-siswi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mempunyai ketrampilan dan agar peserta didik lebih mencintai dan mengenal kebudayaan sehingga mampu melestarikan sumber daya alam kualitas sosial. Sehingga diharapkan seluruh siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tidak akan melupakan akar sosial budaya lingkungannya.”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

c. Pengelolaan Tenaga Pendidik

Terkait dengan pengelolaan tenaga pendidik atau guru dalam proses mengajar tidak terlepas dari peranserta guru, guru yang profesional dalam bidangnya akan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. Guru merupakan salahsatu dari factor-faktor pendidikan sehingga pendidik diharapkan mampu memberi contoh yang baik terhadap anak didik. Pengelolaan tenaga pendidik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu dengan menetapkan standarisasasi dan kompetensi guru, untuk staff pengajar minimal lulusan S1.<sup>62</sup>

d. Pengelolaan Siswa -siswi

Sedangkan pengelolaan peserta didik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan sumber daya madrasah yang juga dikelola oleh kepala madrasah dan merupakan aset bagi keberhasilan perkembangan madrasah. Siswa-siswi yang nantinya akan diarahkan menuju cita-cita yang ditetapkan madrasah.<sup>63</sup> Artinya kepala sekolah mnerapkan model kepemimpinan berbasis nilai yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dengan menjalin hubungan yang baik terhadap

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba`i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

wali murid memberi dampak positif dengan semakin banyak dan meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar.”<sup>64</sup>

e. Pengelolaan Sumber Dana

Madrasah tidak menutup kemungkinan dari adanya pengelolaan sumber keuangan madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan bagi keberlangsungan madrasah. Artinya pengelolaan dana madrasah disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan yang telah diterapkan dalam mendukung peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Dalam hal pengelolaan Sumber keuangan, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati juga mencari dan memanfaatkan dari berbagai sumberdana sesuai dengan realitas dan kebutuhan madrasah. Hal ini melihat realitas pada umumnya permasalahan pendidikan selalu dihadapkan pada persoalan dana dan dengan otonomi daerah yang memberi kewenangan dan keleluasaan bagi madrasah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi pendidikan.<sup>65</sup>

Sedangkan yang terkait dengan proses; penerapan fungsi manajemen yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dengan pengelolaan program rencana sekolah yang dibuat oleh kepala madrasah selaku pimpinan dalam menganalisis bidang sasaran dan program kerja sekolah sebagai bentuk

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Ruba`i, S.Ag, Waka Kesiswaan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>65</sup>Dikutip dari dokumen program kerja kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 17 Desember 2018.

peningkatan sumberdaya madrasah. Selain menyusun pengelolaan program sekolah, kepala madrasah juga mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas prestasi siswa dengan cara mengadakan kegiatan les dan ekstra kurikuler, try out bagi kelas IX (sembilan).<sup>66</sup>

Kompetensi lulusan memang harus berbasis kebutuhan, baik ilmu pengetahuan, teknologi, interaksi sosial, dan life skill. Potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal jika peran serta lingkungan dapat mendukung, memfasilitasi, melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Kegiatan non tatap muka diberikan dalam upaya pengembangan potensi melalui kegiatan pembinaan bakat, minat dan prestasi, kepribadian, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup sehingga kompetensi peserta didik dapat tercapai secara optimal.<sup>67</sup> Fungsi pendidikan lebih pada upaya membantu siswa agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan lebih jauh agar mampu bertahan hidup mandiri dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.<sup>68</sup>

Sebagai tahap akhir adalah *output* yang merupakan tahapan terakhir pada manajemen mutu sumberdaya yaitu Output yang dihasilkan sebagai bukti nyata keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pendidikan, selain itu juga merupakan indikator keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan model

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

kepemimpinannya. Output ini berupa prestasi lomba-lomba, prestasi akademik dan non akademik, nilai prestasi UAN.

Output yang dihasilkan dari adanya model kepemimpinan berbasis nilai di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mendapatkan ranking pada UAMD untuk 5 bidang study agama dan prestasi UN bidang study Umum. Prestasi yang didapatkan oleh MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan kerjasama yang solid antar sumberdaya daya madrasah dengan kepala sekolah sehingga dapat menghasilkan output yang baik.<sup>69</sup>

Selain prestasi lembaga, output lain yang didapatkan yaitu prestasi guru dan siswa, suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu ketika mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya mempunyai prestasi akademik melainkan juga menghasilkan siswa yang mempunyai ketrampilan. Adapun prestasi yang didapatkan dari siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati terbagi menjadi dua (2) yaitu prestasi *akademik* dan *non-akademik*. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat didukung dengan sumberdaya yang ada didalamnya, salah satunya guru.<sup>70</sup>

Output yang bagus dan berkompeten dapat terealisasikan atas tugas dan peranan dari guru. Dalam hal ini, kepala madrasah selaku pimpinan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mengupayakan cara agar guru-guru

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

yang ada merupakan seorang pendidik yang berkompeten dan professional.<sup>71</sup> Oleh karena itu, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mendapat kepercayaan dari masyarakat karena output yang dihasilkan bagus dan berkompeten, siswa tidak hanya pintar dalam hal akademik tetapi juga mempunyai ketrampilan membuat sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal sekitar.

Sedangkan model Kepemimpinan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati menerapkan model kepemimpinan. Hal tersebut transformasional dicirikan dengan adanya proses untuk membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran. Dalam kepemimpinan transformasional ini, pemimpin harus mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan cara: (1) membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya suatu pekerjaan, (2) mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan diri sendiri, dan (3) mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pengikut pada taraf yang lebih tinggi (seperti halnya aktualisasi diri).

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah sama dengan madrasah yang lain, dimana jika ditarik suatu idealisme, menguasai 100 % mapel umum dan 100% mapel Agama Islam. Sesuatu yang berat untuk mewujudkannya. Tantangannya adalah waktu dan kemampuan dasar siswa. Apalagi telah disebutkan diatas mayoritas input siswa dari SD. Dimana satu sisi harus merubah secara drastis

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

pola ajar dari SD yang hanya 2 Jam Pelajaran agama dalam 1 minggu harus mencapai target 100%. Disisi lain harus mampu meraih target pelajaran umum yang standart SMP. Sehingga Solusinya adalah membekali siswa melalui pemanbahan pelajaran diluar jam sekolah (remidian mata pelajaran) untuk mata pelajaran umum. Jika dianggap penting dapat berkembang kepada mata pelajaran lain yang dianggap perlu.<sup>72</sup>

Upaya perbaikan kualitas secara berkesinambungan dalam lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan sistem terbuka atas fungsi inti lembaga pendidikan, student learning. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk menjamin kualitas lembaga pendidikan, yaitu (1) pendekatan akreditasi, (2) pendekatan outcomes assessment, dan (3) pendekatan sistem terbuka.<sup>73</sup>

Hal ini telah dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Penyempurnaan kualitas berkesinambungan dalam lembaga Pendidikan, yaitu Pendekatan akreditasi berfokus pada input lembaga pendidikan, seperti prestasi siswa, jumlah kelas, dan sumber daya fisik. Jika pendekatan ini tersedia input berkualitas tinggi, akan di peroleh hasil output berkualitas tinggi pula. Pendekatan outcomesassessment menekankan pentingnya evaluasi lulusan lembaga pendidikan, seperti prestasi siswa, graduation, dan pekerjaan/ jabatan yang di peroleh. Dalam pendekatan ini memberikan masukan yang berharga

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

bagi lembaga pendidikan, siswa, dan masyarakat, pemahaman atas outputs pendidikan hanya semata-mata proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Terkait dengan penerapan pola manajemen peningkatan mutu akademik, kepemimpinan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati menerapkan model kepemimpinan formal selain transformasional, dimana pemimpin memainkan peranannya sebagai pemimpin karena posisi formalnya, tetapi juga tidak menutup kemungkinan karena sikap-sifat istimewa yang dimilikinya serta posisi fungsionalnya di Madrasah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, tipe kepemimpinan yang diterapkan adalah tipe kepemimpinan demokratis dimana anggota staff dilibatkan dalam pemikiran, penyusunan, dan penetapan kebijaksanaan. Dalam hal ini, pemimpin sebagai penanggung jawab terakhir bertugas untuk mengarahkan, mengontrol, memanejemen dan mengkoordinasi.

Sedangkan pelaksanaan manajemen mutu akademik diperlukan adanya supervisi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, namun belum berjalan maksimal, hal ini dikarenakan pihak Kemenag sendiri belum melaksanakan supervisi di Madrasah tersebut dengan teratur. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, Kepala Madrasah membentuk tim khusus yang bertugas melakukan supervisi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Pihak yang terlibat untuk melakukan supervisi belum sepenuhnya memenuhi standar pengawas sekolah/ madrasah yang berlaku secara nasional. Hal ini tetap dilakukan agar

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 13 Desember 2018.

tenaga pendidikan yang di supervisi bisa meningkatkan kualitas kerjanya, khususnya bagi proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Dengan demikian di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati supervisi yang dilakukan oleh supervisor hanya mencakup supervisi akademik, yaitu terkait proses pembelajaran, baik dilakukan sebelum, sesudah, maupun saat pembelajaran. Adapun untuk supervisi administrasi, Kepala Madrasah sebagai administrator berperan untuk memantau, menandatangani, dan merekap keseluruhan administrasi di Madrasah tersebut. Dengan demikian secara tidak langsung, Kepala Madrasah telah melakukan supervisi administrasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Sedangkan untuk supervise lembaga sendiri belum dilaksanakan secara maksimal oleh Kemenag.<sup>76</sup>

Oleh karena itu untuk menjamin model kepemimpinan diperlukan teknik supervisi yang tepat dengan tujuan agar manajemen mutu akademik yang diterapkan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan/akademik madrasah. Teknik supervise sementara yang diterapkan adalah Teknik individu dan teknik kelompok. Adapun teknik individu dilakukan oleh supervisor secara individu kepada guru atau tenaga pendidik yang disupervisi. Teknik individu dilakukan dengan cara mengamati guru secara langsung saat proses pembelajaran (kunjungan kelas), menyusun daftar pertanyaan pra observasi, melakukan

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

penilaian keterampilan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan wawancara perseorangan. Adapun teknik kelompok dilakukan dengan cara mengadakan rapat, mengadakan workshop pengembangan silabus dan RPP, dan mengadakan workshop pengelolaan kelas.<sup>77</sup>

Di samping itu, model kepemimpinan dalam meningkatkan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati menggunakan pendekatan akreditasi maupun *outcomes assessment*, meskipun keduanya belum lengkap dalam upaya menjamin kualitas lembaga pendidikan. Namun untuk itu, dibutuhkan pendekatan sistem terbuka yang menekankan kebutuhan akan kualitas pada tiga tahap utama, yaitu inputs, proses transformasi, dan outputs. Upaya penyempurnaan kualitas harus difokuskan pada ketiga tahap tersebut dengan mempertimbangkan tantangan atas perlunya pemenuhan standar kualitas lembaga pendidikan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019**

##### **a. Faktor Pendukung**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam harus mampu berkompetisi dengan sesama, juga harus mampu berkompetisi dengan Madrasah. Untuk mampu berkompetisi tersebut madrasah harus mampu melihat berbagai kebutuhan dan harapan

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Ekning Awiyati, Waka Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

*stakeholder*. Upaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* inilah yang kemudian menuntut madrasah untuk meningkatkan mutu layanan dan produknya. Namun kebutuhan dan harapan *stakeholder* bukanlah merupakan sesuatu yang bersifat statis, akan tetapi bersifat dinamis.

Kualitas pendidikan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia, erat hubungannya dengan manajemen pada lembaga pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila sekolah berkualitas, yang tidak terlepas dari pengelolaan secara benar. Kualitas pendidikan tidak terlepas atas inputs, proses, outputs maupun *outcomes*. Oleh sebab itu, pendidikan harus terus menerus di tingkatkan kualitasnya melalui suatu sistem manajemen yang dapat di pertanggung jawabkan kepada para *stakeholder* agar mampu mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menjawab dan memecahkan tantangan masa depan bangsa di era global.

Untuk dapat menyongsong tantangan globalisasi yang akan datang, dunia pendidikan harus mengubah diri di mulai dengan mengubah pola pikir pokok (*mindset*) dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Artinya keterlibatan masyarakat terhadap madrasah sampai saat ini baru sekitar 20% dari keseluruhan masyarakat Indonesia, untuk memperoleh dukungan dari 80 % masyarakat lainnya perlu dilakukan upaya sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan madrasah, fungsi,

kondisi obyektif, dan berbagai hal lain yang menyangkut madrasah. ini gambaran secara makro (nasional).<sup>78</sup>

MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati justru keberadaannya berbalik, 85% dukungan dari masyarakat sekitar, selebihnya hanya kurang 15% saja target yang perlu dikembangkan. 20% masyarakat tersebut adalah yang berpandangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dianggap sebagai Madrasah Diniyyah. Lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dianggap oleh mereka tidak dapat digunakan untuk melanjutkan kesekolah/Madrasah formal. Ijazahnya tidak laku dipasaran dan tidak dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.<sup>79</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, terdapat faktor pendukung manajemen peningkatan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut: (1) Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpandangan luas serta harus memiliki kewibawaan, (2) Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa belajar dari pengalaman mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, perubahan sikapnya dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. (3) Fasilitas proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

prasarana yang lengkap. (4) Program/tujuan/rencana, Proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pembaharuan pendidikan tidak akan berhasil kalau mengesampingkan masalah tujuan. (5) Kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis yakni senantiasa dipengaruhi oleh berbagai perubahan-perubahan.<sup>80</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi manajemen peningkatan mutu akademik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, adalah sebagai berikut: a). Siswa dan Guru, b). Kurikulum, c). Sarana dan prasarana pendidikan, d). Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan, e). Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran, f). Pengelolaan dana, g). Evaluasi dan Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan berkaitan langsung dengan kualitas: sumber daya manusia, sumber daya fasilitas, proses, layanan, kepemimpinan, yang berpengaruh pada *outputs* dan *outcomes*. Asumsi ini menunjukkan peran manajemen dalam pendidikan cukup signifikan. Dan dalam implementasinya membutuhkan upaya inovasi dan improvisasi guna meningkatkan kualitas pendidikan secara

---

<sup>80</sup> Hasil observasi peneliti di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018

terus menerus. Perbaikan manajemen pendidikan diarahkan untuk lebih memberdayakan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meskipun perlu perbaikan manajemen pendidikan yang diarahkan kepada pemberdayaan sekolah sebagai unit pelaksanaan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Ini dimaksudkan agar sekolah lebih mandiri dan bersikap kreatif, sehingga dapat mengembangkan iklim kompetitif antar sekolah di wilayahnya, serta bertanggung jawab terhadap stakeholder pendidikan, khususnya orang tua dan masyarakat.<sup>81</sup>

Dengan demikian manajemen pendidikan harus lebih terbuka, sehingga dapat mempertanggung jawabkan semua program kegiatannya., serta mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat serta dapat mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungannya untuk digunakan seluas-luasnya bagi peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan pada umumnya. Dengan demikian perlu dikembangkan sebuah strategi untuk mengantarkan pendidikan kita menuju masa depan yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih fungsional, baik dari lembaga pendidikan itu sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati menyatakan bahwa pembagian tugas yang

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

dilakukan kepala madrasah sangatlah bagus yakni sebulan sebelum memasuki tahun pelajaran baru, dari situ para guru akan lebih matang dalam mempersiapkan rencana program karena waktu yang diberikan relatif panjang, sehingga para guru dan karyawan akan lebih mengetahui arah yang akan dituju.

Oleh karena itu, semua komponen madrasah memiliki keinginan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan supaya selalu lebih baik, dan berusaha meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Dengan bersama-sama meningkatkan kualitas yang ada maka madrasah akan turut memenuhi dan melebihi kualitas yang sudah ada. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah memberikan bekal kepada lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik yang lebih dari cukup untuk jenjang pendidikan di atasnya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga pendidikan tidak terwujud dengan baik. Maka mutu akademik juga tidak bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah: a). Terdapat sebagian masyarakat Gabus yang kurang percaya dengan pada umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang terhadap MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. b). Belum tumbuhnya budaya mutu tentang pentingnya model, strategi dan metode pembelajaran yang

bervariasi sehingga kualitas hasil belajar yang diinginkan belum maksimal.

c). Pola pikir guru yang salah tentang pemahaman dalam meningkatkan mutu akademik. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati banyak problem atau permasalahan yang dihadapi di lapangan, baik permasalahan secara umum maupun khusus.

Permasalahan secara umum, diantaranya: tingkat kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran MIPA, kurangnya kesadaran dalam membaca dan mengunjungi perpustakaan, motivasi dan semangat belajar siswa relatif rendah. Adapun permasalahan-permasalahan khusus yang bersifat kasuistik, antara lain: ada beberapa siswa yang ikut dalam kumpulan geng-geng yang mengarah kepada hal-hal yang negatif, ada beberapa siswa yang ketahuan merokok di sekolah, ada siswa yang ketahuan membawa handphone ke sekolah, beberapa siswa ada yang mengecat rambutnya atau memotong rambutnya dengan model yang aneh mengikuti gaya pria para selebriti, beberapa siswa laki-laki yang sengaja merubah bentuk celana sesuai gaya tren artis masa kini.

Hasil yang dicapai MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam peningkatan mutu akademik adalah banyaknya prestasi yang diraih dan hasil yang ingin dicapai tidak terlepas dari program yang telah dilaksanakan, sebaik apapun program yang disusun rasanya tidak akan dapat berjalan efektif tanpa ada kesungguhan hati dan komitmen yang kuat dari para pelaksana. Program tersebut dapat berhasil perlu kerja keras,

keikhlasan hati, dan keteladanan terutama dari guru-guru di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Adapun faktor yang penghambat dalam hal ini adalah dari peserta didiknya, karena peserta didik itu memiliki karakter yang berbedabeda. Dan juga sarana prasarana yang kurang memadai. Itu bisa menjadi penghambat dari pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.<sup>82</sup>

Dengan maksud, guna meningkatkan mutu akademik itu ya ada dari siswanya sendiri. Yang kadang siswa tersebut susah diatur, pasif dalam pembelajaran, karena karakter siswa itu memang berbeda-beda. Kurangnya jumlah sarana dan prasaran pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi, tapi meski sudah punya namun dengan jumlah terbatas juga.<sup>83</sup>

Manajemen peningkatan mutu akademik di harapkan sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan, oleh karena itu guru MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya strategi-strategi yang dilakukan seperti peningkatan materi, pemanfaatan metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru, pemanfaatan fasilitas yang ada di Madrasah, dan tidak lupa juga mengadakan evaluasi terhadap siswa. Sesuai dengan peningkatan materi berhubungan dengan kurikulum yang digunakan, dan bagaimana guru bisa

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Guru tidak lupa juga mengadakan evaluasi yang bertahap, yang diharapkan mampu mengetahui bagaimana kemampuan siswa tersebut.

Pemanfaatan metode yang bervariasi, guru dituntut untuk menghadirkan suasana kegiatan pembelajaran yang tidak hanya pasif. Tetapi guru diharapkan bisa menggunakan metode-metode agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak hilang begitu saja. Hal senada juga dikatakan oleh guru akidah akhlak dan fikih yang menggunakan metode maupun media, dalam penggunaannya itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan nantinya. Jadi jika tidak sesuai juga pembelajaran tidak akan berhasil.<sup>84</sup>

Sejalan dengan strategi-strategi tersebut yang paling tidak penting yaitu pemanfaatan fasilitas yang ada di Madrasah. Tergantung apakah fasilitas di madrasah tersebut sudah terpenuhi semuanya atau bahkan memiliki kekurangan. Adanya pemanfaatan fasilitas yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ini pembelajaran juga berjalan dengan baik, meski jumlahnya tidak memadai. Peningkatan kualitas pendidikan agam Islam juga dilaksanakan dengan adanya rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap harinya di Madrasah. Kegiatan rutinitas diharapkan siswa dapat meningkat dalam hal keagamaan terutama, dan juga meningkatkan prestasi-prestasinya dibidang umum lainnya. Disamping

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan guru MTs AbadiyahKuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

adanya rutinitas tersebut, adanya kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Madrasah. Sehingga kegiatan keagamaan ada banyak seperti halnya membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an, membaca manaqib, membaca tahlil, sholat dhuhur berjamaah dan sebagainya. Itu adalah kegiatan rutin yang dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.<sup>85</sup>

Kemudian MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati juga mengadakan rutinitas membaca *asma'ul husna*, membaca al Qur'an, tahlil dan manaqib, sholat jamaah dhuhur. Adanya muatan lokal juga seperti pelajaran Nahwu, Shorof, Tauhid, Tajwid, dan ke-NU-an. Meski ada ekstra-ekstra lain seperti pramuka, PIK Remaja, karate, dan lain-lain.<sup>86</sup> Rutinitas yang ada disekolahan setiap harinya, jamaah dhuhur, eksta pramuka, PIK Remaja, dan juga pelajaran tambahan keterampilan. Semua itu bisa meningkatkan mutu akademik di madrasah ini.<sup>87</sup>

Dengan demikian MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Thoif Syamsun Nur, Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan mutu akademik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan yang ada di Madrasah. Seperti yang di katakan oleh seorang siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.<sup>88</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.<sup>89</sup> Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan siswa MTs AbadiyahKuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan siswa MTs AbadiyahKuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 15 Desember 2018.

yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah. Jadi dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam hal ini manajemen mutu akademik. Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan tujuan apa yang sudah diharapkan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

### **C. Pembahasan**

Bebrdasarkan temuan data dan informasi di lapangan, maka dapat dideskripsika sejumlah data dan informasi yang berhubungan dengan manajemen peningkatan mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019 terkait dengan perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi yang diterapkan disekolah tersebut berikut interprestasinya. Selain itu juga memuat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tersebut seperti yang dikemukakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. dalam sebuah wawancara bahwa pelayanan yang optimal terhadap seluruh sumber daya manusia merupakan syarat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan agar diminati oleh pelanggan. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati selalu berusaha terus menerus memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pelanggan baik internal maupun eksternal.

Seperti yang dijelaskan bahwa manajemen peningkatan mutu akademik adalah suatu sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, pelanggan internal maupun eksternal. Selanjutnya dalam konsep peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen peningkatan mutu akademik membahas empat komponen pokok yaitu pembelajaran, layanan madrasah, lingkungan dan sumber daya manusia.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana manajemen peningkatan mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan ditinjau dari empat komponen di atas di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati berorientasi pada kepuasan pelanggan

sebagai alat ukur peningkatan mutu pendidikan yang dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Dengan maksud model kepemimpinan kepala sekolah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati menunjukkan kepemimpinan berbasis nilai, hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil observasi lapangan dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan karyawan sebagai sumber daya madrasah yang menerangkan bahwa model kepemimpinan berbasis nilai di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dapat dilihat dari sikap dan perilaku kepala madrasah yang mendasarkan pada nilai-nilai yang dianut madrasah sehingga dapat selaras dan sejalan dengan nilai agama, social dan budaya Islam.
2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. Hal tersebut sesuai dengan konsep dalam bukunya E. Mulyasa, yaitu: Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi atau mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompetensi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan

dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Artinya melalui pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan/pegawai, kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu akademik di madrasah itu dengan cara mengadakan latihan, pembinaan atau seminar-seminar yang berhubungan dengan peningkatan mutu akademik dan juga meningkatkan kemampuan dan kecakapan tenaga pendidik agar pendidik lebih produktif.

3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat“ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Berdasarkan hasil triangulasi yang peneliti lakukan di lapangan, analisis pelaksanaan manajemen kesiswaan menangani diantaranya: pendaftaran siswa baru, tes seleksi, memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa sesuai dengan bakat dan minat, memberikan tambahan belajar dan melakukan evaluasi, mengadakan kegiatan rutinitas di madrasah, mengadakan ekstra kurikuler, kegiatan didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu akademik.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan adanya Proses pembelajaran dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, berhubungan dengan kompetensi guru dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran, dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar.

5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi-organisasi lainnya. Artinya Peningkatan mutu akademik merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan. Melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah. Jadi dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ini sudah terjalin kerjasama yang sangat baik dalam rangka memajukan dan mengembangkan madrasah, peran komite yang sangat besar dalam memantau, membina dan memenuhi kebutuhan dari semua guru madrasah dalam hal sarana dan prasarana, semangat dan komitmen dalam bekerja, serta peran kepala madrasah yang memiliki kepribadian pemimpin yang sangat baik.

Kemudian jika ditinjau dari prinsip-prinsip manajemen peningkatan mutu akademik yaitu kepuasan pelanggan. Respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta dan perbaikan secara kesinambungan dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Fokus pada pemangku kepentingan (*stakeholder*)

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dijelaskan bahwa madrasah selalu berupaya dengan maksimal dalam memberikan kepuasan pelanggannya. Karena dalam manajemen peningkatan mutu akademik keberhasilan madrasah diukur dari tingkat kepuasan pelanggannya, baik internal maupun eksternal. Dan madrasah bisa dikatakan berhasil jika mampu memberikan produk sama atau melebihi harapan pelanggan, yaitu jika siswa puas dengan produk madrasah, seperti proses pembelajaran yang diterima, perlakuan dan keteladanan guru maupun kepala madrasah, fasilitas yang ada, sehingga merasakan kenyamanan dalam belajar.

Orangtua/wali merasa puas dengan program yang ada, senang dengan hasil pendidikan pada anaknya, walaupun tidak selalu diukur dengan angka, artinya dalam hal akademik saja, tetapi lebih pada perubahan sikap dan pembiasaan pada anaknya. Demikian halnya dengan guru, hasil wawancara penulis dengan guru, bahwa guru dan karyawan merasa puas dengan pembagian tugas yang ada dan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya, serta kepemimpinan yang baik.

2. Respek terhadap setiap orang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Danuri selaku Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati bahwa setiap karyawan dipandang sebagai sumber daya manusia yang berharga, karena itu setiap karyawan diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, karena dalam manajemen

peningkatan mutu akademik perlu diperhatikan adanya kerjasama yang baik. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam menentukan kualitas, maka perlu adanya pendidikan dan pelatihan terhadap personalnya agar mampu memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap siswa. Maka kepala madrasah mengambil langkah dengan menetapkan tugas sesuai dengan bidangnya, melakukan tindakan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

### 3. Manajemen berdasarkan fakta

Dalam menjalankan lembaga yang menggunakan prinsip manajemen peningkatan mutu akademik, segala pengambilan keputusan menggunakan fakta yang ada. Dari hasil observasi penulis dan wawancara dengan kepala madrasah, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah melakukan langkah-langkah yaitu; a) Telah membuat visi, misi, tujuan dan program. Hal ini penting untuk dijadikan acuan atau petunjuk pengembangan madrasah kedepan. b) pemimpin madrasah mengkomunikasikan hal tersebut pada rapat madrasah bersama yayasan. c) menanamkan pemahaman dan perilaku untuk selalu melakukan perbaikan dan meyakinkan bahwa lembaga MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati fokus melayani siswa sebagai pelanggan utama dan d) menumbuhkembangkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan sikap disiplin, baik disiplin waktu, tindakan, kebersihan, beribadah dan belajar. Pelaksanaan sistem manajemen yang dilakukan di madrasah ini berkonsentrasi pada pengelolaan dokumen, segala bentuk kegiatan dan perencanaan

terdokumentasi dengan baik, sehingga mempermudah dalam melakukan evaluasi keefektifannya.

#### 4. Perbaikan yang Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga. Perbaikan akan dicapai dengan kerjasama diantaranya yang ada didalamnya, dan berusaha mencari jalan keluar setiap persoalan yang muncul. Adapun prosedur yang dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, menurut penuturan Bapak Danuri selaku kepala madrasah bahwa; a) tanggung jawab terhadap perbaikan manajemen terletak kepada kepala madrasah, b) setiap ditemukan ketidaksesuaian dilakukan penyelidikan untuk menemukan penyebabnya, c) mengadakan rapat koordinasi untuk menetapkan tindakan yang diambil dan memastikan bahwa ketidaksesuaian tidak terulang kembali.

Dengan demikian dalam pelayanan mutu pendidikan, di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional atau Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam penerapan hal yang baru dalam sebuah lembaga tentu memerlukan waktu untuk adaptasi dan bahkan ada yang tidak langsung bisa menerima, begitu pula dalam penerapan suatu sistem manajemen dalam meningkatkan mutu dapat terwujud dengan pengelolaan yang baik.

Manajemen mutu pada Lembaga pendidikan dengan baik, maka hasilnya akan sesuai yang diinginkan. Ketika MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

menggunakan model manajemen mutu dengan baik dan implementasinya dengan baik pula, maka hasilnya tentunya dapat dipastikan baik. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati setelah menetapkan manajemen mutu lembaga tersebut lambat laun mulai mempunyai kualitas yang baik dan semakin bermutu, Manajemen mutu berbicara tentang gambaran yang umum. Manajemen mutu adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan yang di harapkan. Dengan menggunakan manajemen mutu pada organisasi, manajer akan mudah berinteraksi dalam proses perencanaan dan implementasinya. Dampak dari manajemen mutu tidak hanya memerlukan criteria evaluasi keuangan, tetapi juga non keuangan yaitu pengukuran dampak berdasarkan perilaku. Manfaat manajemen mutu memang tidak bisa langsung dirasakan. Tetapi dampak dapat kita nikmati setelah kita melaksanakan manajemen mutu. Seperti halnya yang dilakukan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah memiliki murid yang diluar dugaan, ketika awal tahun ajaran baru 2018/2019 kemarin.

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa rencana strategis yang menjadi capaian tujuan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai perkembangan dan kebutuhan.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi, loyalitas, dedikasi, dan tanggung jawab pada semua warga madrasah dalam belajar, bekerja dan berkarya

3. Mendorong dan membimbing peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga meningkat motivasinya untuk berprestasi
4. Menanamkan penghayatan dan kesadaran dalam pengamalan ajaran agama Islam dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah
5. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, semangat kekeluargaan, dan peduli lingkungan
6. Mengembangkan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kemampuan penggunaan teknologi informasi
7. Menerapkan manajemen partisipatif dan demokratis dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan warga masyarakat yang peduli dengan dunia Pendidikan madrasah (stakeholders)

Artinya manajemen mutu yang baik menghasilkan mutu yang berkualitas dan mendapatkan hatidimasyarakat luas. Manajemen mutu yang baik yang diimplementasikan dengan sungguh-sungguh dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Bahkan anak didik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merasa bangga sekolah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Semua itu tak luput dari kepemimpinan sekolah yang menggunakan manajemen mutu yang tepat untuk MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Manajemen mutu dikembangkan untuk mensinergikan sumberdaya internal dan kekuatan lingkungan berada pada titik persaingan mutu. Kepala sekolah mampu mengoptimalkan semua kekuatan

organisasi dan memosisikan organisasi pada barisan terdepan serta mampu terlebih dahulu sampai pada tujuan yang ditetapkan lembaga Pendidikan.

Menurut hemat penulis, dalam setiap komponen manajemen memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sehingga seperti ini. Karena setiap komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga harus dilaksanakan dengan baik dalam menjalankannya. Ketika sebuah lembaga pendidikan tidak mampu melaksanakan salah satu komponen manajemen mutu maka akan gagal lembaga tersebut meraih visi dan misinya. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat penggunaan implementasi model manajemen mutu dapat mencegah terjadinya berbagai masalah di dalam maupun diluar dari organisasi. Selain itu organisasi tidak takut terhadap perubahan yang terjadi tiba-tiba. Lebih lanjut organisasi dapat melakukan segala kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif dan lebih efisien. Keterlibatan anggota terhadap perumusan strategi akan dapat meningkatkan motivasi dan rasa kebersamaan antar karyawan.

Disamping itu, kompleksitas pengorganisasian pendidikan antara Depdiknas (bertanggung jawab dalam hal materi pendidikan, evaluasi buku teks dan kelayakan bahan-bahan ajar) dan Kementerian Pejabat Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi dalam bidang (ketenagaan, sumber daya material, dan sumber daya lainnya). Di samping itu, Kementerian Agama bertanggung jawab dalam membina dan mengawasi sekolah-sekolah keagamaan negeri maupun swasta. Dualisme ini berakibat fatal karena rancunya pembagian tanggung jawab

dan peranan manajerial, keterlambatan dan terpilahnya sistem pembiayaan, serta perebutan kewenangan atas guru.

Oleh sebab itu, Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan gerakan peningkatan mutu atau mutu pendidikan. Gerakan ini perlu diawali dengan mereformasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan apabila menghendaki pendidikan ini bermutu. Gerakan tersebut memang sudah saatnya dimulai, mengingat mutu pendidikan sekarang masih dalam kondisi yang memprihatinkan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang diantaranya tidak didaptkannya data rincian prestasi siswa, guru, maupun sekolah secara periodik melainkan hanya memperoleh informasi secara lisan dari pihak sekolah yang mengatakan bahwa prestasi sekolah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati cenderung mengalami penurunan sehingga peneliti kurang dapat dengan jelas mendeskripsikan peningkatan kinerja sekolah yang terjadi dari segi *output* pendidikan.

Pada dasarnya penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya namun penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penerapan manajemen peningkatan mutu di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ini subjek penelitiannya terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk menambah informasi yang didapat. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap MTs lain, sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui penerapan manajemen peningkatan mutu akademik pada madrasah lain. Di samping itu,

keterbatasan dalam penelitian ini ialah mencari informan inti yang terstruktural yang sangat memahami implementasi manajemen peningkatan mutu akademik pada MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dan juga dikarenakan kesibukan informan maka waktu yang diberikan kepada peneliti sangat terbatas.

